



## PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PENCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN SISWA

Sri Murni<sup>1</sup>, Dharlinda Suri Damiri<sup>2</sup>, Siti Zahra Bulantika<sup>3</sup>

STKIP PGRI Bandar Lampung-Indonesia

[srimurni0905@gmail.com](mailto:srimurni0905@gmail.com)

[dharlindas@yahoo.com](mailto:dharlindas@yahoo.com)

[szahrabulantika@gmail.com](mailto:szahrabulantika@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada/tidaknya perbedaan pengaruh pola asuh orang tua terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Metode penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif komparatif, yaitu menganalisis perbedaan pengaruh pola asuh orang tua terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa.

Hasil penelitian kemudian di olah dalam uji hipotesis menggunakan rumus anava satu arah sehingga mendapatkan hasil nilai  $F = 8,25$  dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 28 di dapatkan nilai  $F$  tabel = 3,34 pada taraf 5% dan 5,45 pada taraf 1%. yang artinya nilai  $F = 8,25$  lebih besar dari  $F$  tabel = 3,34 pada taraf 5% dan 5,45 pada taraf 1%. Dengan data tersebut dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh pola asuh demokratis, otoriter dan permisif terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Dimana pola asuh yang menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan merupakan pola asuh demokratis dengan nilai rata-rata = 72%, otoriter = 67,71%, dan permisif = 66,57%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memiliki pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permisif dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa.

**Kata kunci:** Pola asuh, perkembangan

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine whether or not there are differences in the influence of parenting patterns on the achievement of developmental tasks for grade XI students at SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. The research method that the author uses in this study is a quantitative research method with a comparative descriptive type, namely analyzing the differences in the influence of parenting patterns on the achievement of students' developmental tasks.*

*The results of the study were then processed in hypothesis testing using the one-way ANOVA formula so that the  $F$  value = 8.25 with dk in the numerator 2 and dk in the denominator 28 in the  $F$  table = 3.34 at the 5% level and 5.45 at the 1 level. % which means the value of  $F = 8.25$  is greater than  $F$  table = 3.34 at the 5% level and 5.45 at the 1% level. With these data, it can be concluded that there are differences in the effect of democratic, authoritarian and permissive parenting on the achievement of*

*developmental tasks for Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Where the parenting pattern that shows the highest average value on the achievement of developmental tasks is a democratic parenting style with an average value = 72%, authoritarian = 67.71%, and permissive = 66.57%.*

*Based on these results it can be concluded that democratic parenting is a parenting style that has a better influence than authoritarian and permissive parenting in achieving student developmental tasks.*

**Keywords:** *Parenting, development*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat, dan tingkatan sosial ekonomi maupun pendidikan. Kondisi ini membawa pengaruh pada masyarakat Indonesia dalam mendefinisikan remaja. Sebagai pedoman umum kita dapat menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja. Kekhasan dalam perkembangan fase remaja dibandingkan dengan fase perkembangan lainnya membawa konsekuensi pada kebutuhan yang khas pula pada mereka.

Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan anak, oleh karena itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarga karena keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan kelompoknya. Orang tua yaitu ayah dan ibu merupakan orang yang bertanggung jawab pada seluruh keluarga. Keluarga yang ideal adalah keluarga yang dapat menjalankan peran dan fungsi dari keluarga dengan baik sehingga akan terwujud hidup yang sejahtera.

Terdapat beberapa tipe pola pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua dalam mendidik. Salah satunya adalah pola Asuh Otoriter (*parentoriented*) dimana tipe pola asuh ini menekankan segala aturan orang tua yang harus ditaati oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintah kan oleh orang tua. Dalam hal ini, anak seolah-olah menjadi seperti robot, sehingga ia kurang memiliki inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan, tetapi disisi lain anak bisa memberontak, nakal atau melarikan diri dari kenyataan, misalnya dengan menggunakan narkoba (*alcoholor drug abuse*).

Tugas perkembangan yang baik akan menyebabkan kelancaran pada tugas-tugas perkembangan berikutnya, dan sebaliknya hambatan dalam tugas-tugas perkembangan

pada suatu periode akan menyebabkan kekecewaan seseorang, penentangan dari masyarakat dan akan menemui kesukaran-kesukaran dalam tugas-tugas perkembangan berikutnya.

Adapun tugas-tugas perkembangan yang idealnya dicapai pada masa remaja adalah sebagai berikut : Mencapai hubungan (relasi) baru yang lebih matang dengan teman sebaya dari kedua jenis kelamin, menjalankan peran sebagai pria dan wanita, menerima perubahan fisik dan menggunakannya secara efektif, Mencapai kemandirian secara emosional dari orang tua dan orang dewasa lain, menyiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga, menyiapkan diri untuk karier ekonomi, menunjukkan minat terhadap masalah-masalah filosofis dan religius, mencapai dan diharapkan untuk memiliki tingkah laku sosial secara bertanggung jawab, mengetahui siapa diri sendiri dan yang diinginkan, menjalin komunikasi dengan orang tua, mengetahui kedudukan orang tua dan anak secara hormat, kemampuan mengekspresikan rasa senang dan susah serta rasa tidak suka terhadap lawan jenis, mampu melakukan cara mengatur diri.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa anak yang tugas-tugas perkembangannya terpenuhi akan lebih mudah dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya, sedangkan yang tidak terpenuhi akan mengalami kesukaran dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan berikutnya dan bukan tidak mungkin justru mengalami penyimpangan-penyimpangan pada perkembangannya.

Siswa di SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, Ada yang berasal dari keluarga pegawai negeri, pegawai swasta, TNI, petani, buruh tani, buruh pabrik dan dari keluarga dengan latar belakang pekerjaan musiman. Dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda tersebut tentunya penerapan pola asuh orang tua siswa dirumah juga berbeda-beda. Sebab perbedaan penerapan pola asuh di rumah itulah maka akan timbul juga perbedaan dalam keberhasilan setiap siswa untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Dalam setiap tahap perkembangan tentu akan ada perubahan dari diri kita baik secara fisik maupun psikis, tentunya kita di tuntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Dan dalam hal ini siswa kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang penulis pilih menjadi objek penelitian tentunya masuk kedalam kategori remaja. Dengan begitu pada penelitian ini tentunya tugas-tugas

perkembangan yang akan di kupas merupakan pencapaian tugas-tugas perkembangan pada fase remaja.

## **KAJIAN TEORI**

Keluarga adalah tempat dimana pertama kali setiap individu belajar dan mengenal beragam nilai-nilai maupun peraturan yang nanti akan di aplikasikan pada lingkungan sosial yang lebih luas yaitu masyarakat. Namun tentunya dengan adanya perbedaan latar belakang dari setiap individu, khususnya orang tua yang merawat anaknya. Tentu akan timbul perbedaan untuk setiap orang tua dalam mengasuh anaknya.

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu; melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga. Thoha (1996) mengemukakan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Prasetya (2003) membagi bentuk pola asuh orang tua menjadi empat, yaitu :

1. Pola pengasuhan autoritatif
2. Pola pengasuhan otoriter
3. Pola pengasuhan penyabar atau pemanja
4. Pola pengasuhan penelantar

Tugas-tugas perkembangan bukanlah seperti tugas yang di berikan oleh guru di sekolah, tetapi merupakan suatu tugas yang terbentuk oleh stigma masyarakat pada umumnya pada periode tertentu dimana ketika individu tersebut tidak memenuhi tugas-tugas tersebut maka individu dapat mendapatkan nilai negatif di mata masyarakat. Dalam hal ini sehubungan dengan ada beberapa masa dalam tugas-tugas perkembangan seperti masa sekolah dasar, masa remaja, dewasa dan lain sebagainya, penulis akan fokus menilai tentang pencapaian tugas-tugas perkembangan pada masa remaja, sebab objek dalam penelitian ini merupakan siswa-siswi sma dimana umur mereka berkisar 16-18 tahun. Ki Fudyartanta (2012) merumuskan secara umum atau rata-rata masa remaja itu berlangsung dari umur 12-18 tahun. Dari kutipan tersebut

penulis dapat menyimpulkan bahwa pencapaian tugas-tugas perkembangan yang dinilai pada penelitian ini merupakan pencapaian tugas-tugas perkembangan pada masa remaja.

Faktor penting yang dapat mempengaruhi penguasaan tugas-tugas perkembangan remaja berdasarkan pendapat Hurlock (2003), meliputi

A. Yang menghalangi :

- a. Tingkat perkembangan yang mundur.
- b. Tidak ada kesempatan untuk mempelajari tugas-tugas perkembangan atau tidak ada bimbingan untuk dapat menguasainya.
- c. Tidak ada motivasi.
- d. Kesehatan yang buruk.
- e. Cacat tubuh.
- f. Tingkat kecerdasan yang rendah.

B. Yang membantu :

- a. Tingkat perkembangan yang normal atau yang diakselerasikan.
- b. Kesempatan-kesempatan untuk mempelajari tugas-tugas dalam perkembangan dan bimbingan untuk menguasainya.
- c. Motivasi.
- d. Kesehatan yang baik dan tidak ada cacat tubuh.
- e. Tingkat kecerdasan yang tinggi.
- f. Kreativitas.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif komparatif, yaitu menganalisis perbedaan pengaruh pola asuh orang tua terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam bab ini akan dibahas hal-hal sebagai berikut : Metode penelitian, variabel penelitian, populasi/sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Menurut Arikunto (2002) apabila dalam pengambilan sampel yang jumlah subjeknya besar (lebih dari 100 orang) maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dengan demikian dari populasi siswa kelas XI SMA Al-Azhar 3

Bandar Lampung yang berjumlah 301 orang siswa yang akan diambil sampel sebesar 10%-nya yaitu 30 orang siswa. Anggota sampel untuk masing-masing kelas yang keseluruhannya berjumlah 31 siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Psikologi. Menurut Azwar (1999) metode skala sebagai alat ukur psikologi memiliki karakteristik yaitu :

1. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang mengungkapkan diator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Jawabans subjek tergantung pada interpretasi subjek terhadap pertanyaan dan jawabannya berupa proyek si dari perasaan atau kepribadiannya.
2. Atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku yang diterjemahkan dalam bentuk item yang selalu banyak.
3. Respon tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh - sungguh.

Data dari penelitian tidak dapat dipergunakan begitu saja, agar data tersebut dapat memberi suatu keterangan yang dapat dipahami secara tepat dan teliti, maka dibutuhkan suatu pengelolaan data lebih lanjut.

**Tabel Ringkasan Analisis Varian Satu Arah**

Sumber	Jk	db	Rk	F empirik	F teoritik	Interpretasi
Antar kelompok	$Jk_a$	$db_a$	$Rk_a$	F	(5%)	
Dalam kelompok	$Jk_d$	$db_a$	$Rk_b$		(1%)	
Total						

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pada tabel berikut ini penulis telah mencantumkan data hasil kuisioner pola asuh orang tua yang telah di kelompokkan berdasarkan masing-masing pola asuh yang terdiri dari pola asuh otoriter (X1), demokratis (X2) dan permisif (X3) dengan masing-masing skor pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa (Y). Untuk

kemudian data tersebut dapat digunakan dalam uji hipotesis untuk melihat ada/tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa :

**Tabel**  
**Tabel Kerja untuk Menganalisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap**  
**Pencapaian Tugas-tugas Perkembangan Siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar**  
**Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	X1	X2	X3	X1 <sup>2</sup>	X2 <sup>2</sup>	X3 <sup>2</sup>
1	70	68	67	4900	4624	4489
2	67	79	67	4489	6241	4489
3	68	71	68	4624	5041	4624
4	68	72	65	4624	5184	4225
5	67	72	67	4489	5184	4489
6	67	71	60	4489	5041	3600
7	73	71	72	5329	5041	5184
8	70	70	-	4900	4900	-
9	68	71	-	4624	5041	-
10	70	75	-	4900	5625	-
11	67	-	-	4489	-	-
12	62	-	-	3844	-	-
13	68	-	-	4624	-	-
14	63	-	-	3969	-	-
<b>JUMLAH</b>	<b>948</b>	<b>720</b>	<b>466</b>	<b>64294</b>	<b>51922</b>	<b>31100</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>67,7143</b>	<b>72</b>	<b>66,5714</b>	<b>4592,43</b>	<b>5192,2</b>	<b>4442,86</b>

Sumber : Pengolahan Data

Hipotesis penelitian ( $H_a$ ) yang akan di uji pada penelitian ini adalah “Ada perbedaan pengaruh pola asuh orang tua terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”. Untuk pengujian hipotesis secara statistik maka dirumuskan hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi “Tidak ada perbedaan pengaruh pola asuh orang tua terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Analisis statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis adalah analisis varian satu arah. Berdasarkan data yang telah di dapatkan dan di perlukan dalam perhitungan statistik maka data dapat di hitung sebagai berikut :

**Tabel**

**Tabel Ringkasan Anava Satu Arah**

Sumber	Jk	db	Rk	F empirik	F teoritik	Interpretasi
Antar kelompok	153,62	2	76,81	8,25	3,34(5%)	Signifikan
Dalam kelompok	260,58	28	9,30		5,45(1%)	Signifikan
Total	414,2	30				

Dengan rumus di atas didapatkan :  $F = Rk_a / Rk_d = 76,81/9,30 = 8,25$ . Dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 28 didapatkan F tabel = 3,34 pada taraf 5% dan 5,45 pada taraf 1%. Dengan kata lain maka  $F = 8,25$  lebih besar dari F tabel = 3,34 pada taraf 5% dan 5,45 pada taraf 1%. Dengan begitu maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi “Tidak ada perbedaan pengaruh pola asuh orang tua terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015” ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi “Ada perbedaan pengaruh pola asuh orang tua terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015” diterima.

### **Pembahasan**

Keluarga merupakan tempat pertama setiap individu dalam mengenal kehidupan. Untuk itu keluarga tentu memiliki peran dalam setiap perkembangan individu. Tetapi didalam sebuah keluarga tentu ada perbedaan dalam cara pengasuhan setiap individu, hal ini berkaitan dengan pola asuh orang tua dirumah. Ada beberapa pola asuh menurut para ahli yang di terapkan oleh masing-masing keluarga seperti pendapat Baumrind (dalam Dariyo, 2004) yang membagi pola asuh orang tua menjadi tiga yakni Demokratis, Otoriter, dan Permisif. Dalam perbedaan pola asuh ini tentu akan menghasilkan perbedaan sikap pula dalam setiap individu yang di asuhnya, hal ini di dukung oleh pendapat Baumrind yaitu :

a. Pola Asuh Otoriter (*parent oriented*) (67,71%)

Ciri-ciri dari pola asuh ini, menekankan segala aturan orang tua yang harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak semena-mena, tanpa dapat dikontrol oleh



anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua. Dalam hal ini, anak seolah-olah mejadi “robot” sehingga anak menjadi kurang inisiatif, merasa takut dan tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan. Di sisi lain, anak bisa memberontak, nakal, atau melarikan diri dari kenyataan, misalnya dengan menggunakan narkoba. Dari segi positifnya, anak yang di didik dalam pola asuh ini, cenderung akan menjadi disiplin yakni mentaati peraturan. Akan tetapi bisa jadi, ia hanya mau menunjukkan kedisiplinan di hadapan orang tua, padahal dalam hatinya berbicara lain, sehingga ketika di belakang orang tua, anak bersikap dan bertindak lain. Hal itu tujuannya semata hanya untuk menyenangkan hati orang tua. Jadi anak cenderung memiliki kedisiplinan dan kepatuhan yang semu.

b. Pola Asuh Permisif (*children centered*) (67,57%)

Sifat pola asuh ini, yakni segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua. Orang tua menuruti segala kemauan anak. Anak cenderung bertindak semena-mena, tanpa pengawasan orang tua. Ia bebas melakukan apa saja yang diinginkan. Dari sisi negatif lain, anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Bila anak mampu menggunakan kebebasan tersebut secara bertanggung jawab ,maka anak akan menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inisiatif dan mampu mewujudkan aktualisasinya.

c. Pola Asuh Demokratis (72%)

Kedudukan antara orang tua dan anak sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral. Orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena. Anak diberi kepercayaan dan dilatih untuk mempertanggung jawabkan segala tindakannya. Akibat positif dari pola asuh ini, anak akan menjadi seorang individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya, tidak munafik, jujur. Namun

akibat negatif, anak akan cenderung merongrong kewibawaan otoritas orang tua, kalau segala sesuatu harus dipertimbangkan anak dan orang tua.

Dalam penelitian ini telah dilakukan pengujian secara statistik untuk mengetahui “ada/tidaknya perbedaan pengaruh pola asuh orang tua terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”. Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini penulis menggunakan skala likert untuk kemudian di olah datanya menggunakan rumus anava satu arah. Hasil akhir yang di dapatkan adalah  $F = Rk_a / Rk_d = 76,81/9,30 = 8,25$ . Kemudian untuk menentukan F tabel di dapatkan dk pembilang 2 dan dk penyebut 28 dengan peluang 95% maka hasil F tabel = 3,34 pada taraf 5% dan 5,45 pada taraf 1%. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat di jabarkan bahwa nilai  $F = 8,25$  lebih besar dari F tabel= 3,34 pada taraf 5% dan 5,45 pada taraf 1% yang artinya “Ada perbedaan pengaruh pola asuh orang tua terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”. Dari data yang di dapat juga dapat dilihat bahwa pola asuh demokratis menunjukkan rata-rata nilai pencapaian tertinggi terhadap tugas-tugas perkembangan dari 3 pola asuh yang di uji. Berikut nilai rata-rata dari ketiga pola asuh yang di uji : Otoriter = 67,7143, Demokratis = 72, Permisif = 66,5714. Jadi, berdasarkan data yang telah di dapatkan pada pengujian hipotesis yang telah di lakukan oleh penulis. Dapat di simpulkan bahwa pola asuh orang tua yang memiliki pengaruh paling efektif terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, dapat di simpulkan bahwa ketiga pola asuh yaitu : Otoriter, Demokratis, dan Permisif memiliki perbedaan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Dimana pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memiliki nilai rata-rata pencapaian tugas-tugas perkembangan tertinggi jika dibandingkan dengan pola asuh yang di uji lainnya.

Berikut ini merupakan pencapaian nilai rata-rata dari ketiga pola asuh yang telah di ujikan Otoriter = 67,7143, Demokratis = 72, Permisif = 66,5714.

Pengambilan kesimpulan pada pengaruh ketiga pola asuh ini telah diperkuat dengan hasil perhitungan menggunakan rumus anava satu arah mendapatkan hasil akhir nilai  $F = 8,25$  dan nilai  $F$  tabel = 3,34 pada taraf 5% dan 5,45 pada taraf 1%. Dengan nilai  $F$  yang lebih besar dari  $F$  tabel maka artinya terdapat perbedaan pengaruh pola asuh orang tua terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, Bandung : Angkasa
- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurihsan, Juntika. 2007. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang*, Bandung : PT. Refika Aditama
- Fudyartanta, Ki. 2012. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hurlock, E., B. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Prasetya, G. Tembong. 2003. *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Soehartono, Irawan. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Thoha, chabib. 1996. *KapitaSelektaPendidikan Islam*, Yogyakarta:PustakaPelajar (IKAPI).
- Usman, Husaini. 2000. *RemajaBerkualitas, ProblematikaRemajadan Solusinya*, Yogyakarta :PustakaPelajar.
- Winarsunu, Tulus. 2004. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yusuf, Syamsu L.N & Sugandhi Nani. M. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada